

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi peserta didik di era globalisasi saat ini. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kreatif dan mengekspresikan ide-ide secara orisinal menjadi hal yang sangat dibutuhkan, terutama dalam bidang bahasa. Salah satu bentuk ekspresi kreatif dalam bahasa adalah menulis, khususnya menulis teks rekon imajinatif.

Teks rekon imajinatif adalah tulisan yang menggabungkan unsur imajinasi dalam menguraikan detail kejadian, sehingga pembaca dapat membayangkan proses ceritanya. Teks ini tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan, tetapi juga untuk menghibur dan merangsang imajinasi pembaca. Teks rekon dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni teks rekon pribadi, rekon imajinatif, dan rekon faktual Kholid dkk (2023, hlm. 355).

Meskipun penting, kemampuan siswa dalam menulis teks imajinatif sering kali masih di bawah harapan. Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Sudyanti (2021, hlm. 102) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mencari ide cerita dan mengembangkan tulisan yang orisinal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat siswa untuk menulis, kurangnya latihan menulis, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2024, hlm. 633) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks rekon disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, banyak siswa yang merasa bingung dalam menentukan tema yang akan ditulis, sehingga waktu yang tersedia sering terbuang sia-sia saat mereka mencari topik di internet. Kedua, semangat belajar siswa dalam menulis teks rekon terlihat kurang antusias. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kemampuannya dalam meningkatkan antusiasme siswa, sehingga pembelajaran menulis teks rekon menjadi kurang menyenangkan dan bahkan dianggap membosankan oleh beberapa siswa. Ketiga, kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan masih belum memadai. Banyak siswa yang belum

memahami apa yang harus diceritakan dalam menulis teks rekon, serta belum menguasai struktur teks rekon, seperti orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Mereka tidak paham apa yang perlu diceritakan dalam setiap bagian tersebut. Ketiga faktor ini, menurut merupakan penyebab utama rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks rekon.

Di SMA Kartika XIX-1 Bandung, observasi yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) menunjukkan bahwa siswa kelas X mengalami berbagai kendala dalam proses menulis teks rekon. Data dari kuesioner yang diisi oleh siswa mengungkapkan bahwa 92% siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, 94% merasa kurang inspirasi, dan 66% merasa takut terhadap penilaian dari orang lain. Selain itu, 86% siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis, dan hanya 30% yang merasa memiliki cukup waktu untuk mengembangkan ide di kelas.

Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam proses kreatif siswa yang seharusnya dapat dieksplorasi dan dikembangkan melalui kegiatan menulis. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan dapat menstimulasi siswa dalam kemampuan menulis seperti media *strip story*.

Media *strip story* diperkenalkan oleh Prof. R.E. Gibson pada tahun 1978 melalui majalah *TESL Quarterly* Nufus (2015, hlm. 218). Merupakan alat pembelajaran yang memanfaatkan potongan-potongan kertas atau gambar yang disusun secara berurutan untuk membentuk sebuah cerita. Konsep ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan berbahasa siswa. Konsep *strip story* yang awalnya diperkenalkan oleh Gibson kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Mary Ann dan John Boyd dalam *TOSEL Newsletter* Nufus (2015, hlm. 218). Mereka menyempurnakan media ini dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa. Selain itu, Carol Lamelin, dalam tulisannya di majalah *TESL Quarterly* tahun 1979, turut berbagi pengalamannya dalam menggunakan sebuah media *strip story* di kelas Nufus (2015, hlm. 218). Melalui berbagai pengembangan ini, *strip story* telah terbukti menjadi sebuah alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan berbahasa siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam berbagai jenis teks, seperti teks fabel dan teks biografi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dkk (2023, hlm. 5172). menunjukkan bahwa penggunaan media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks fabel. Penelitian lain oleh Waruwu & Hanum (2024, hlm. 108) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *strip story* dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media *strip story* terhadap kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif masih terbatas.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan media *strip story* terhadap kemampuan menulis berbagai jenis teks, Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada teks biografi, teks persuasi, dan teks narasi, sedangkan penelitian ini akan meneliti pengaruh media *strip story* terhadap kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif. Teks rekon imajinatif memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran.

Perbedaan konteks pendidikan antara tingkat SMP dan SMA juga menjadi pertimbangan penting dalam penelitian ini. Siswa di tingkat SMA memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa di tingkat yang lebih rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana media *strip story* dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di SMA, khususnya dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif.

Era pendidikan yang semakin kompetitif, kemampuan menulis yang baik menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, mayoritas siswa (84%) merasakan peningkatan kreativitas berkat penggunaan media pembelajaran, dan hampir semua responden (92%) menginginkan lebih banyak variasi media dalam pengajaran. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan yang lebih baik dan

inovasi dalam media pengajaran untuk mendukung proses kreatif siswa yang seharusnya dapat dieksplorasi dan dikembangkan melalui kegiatan menulis.

Selain itu, peran guru dalam proses pembelajaran juga sangat krusial. Selama observasi yang dilakukan dalam kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan II, ditemukan bahwa guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis tanpa adanya penggunaan media yang inovatif, sehingga siswa cenderung kurang antusias dan kesulitan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka saat menulis. Akibatnya, hasil tulisan siswa pada teks rekon imajinatif masih terbatas dan belum menunjukkan perkembangan kreativitas yang optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa kelas X E-6 di SMA Kartika XIX-1 Bandung, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami berbagai kendala dalam proses menulis, di antaranya adalah kesulitan dalam mengembangkan ide cerita yang orisinal (92%), kurangnya inspirasi (94%), serta ketakutan terhadap penilaian dari orang lain (66%). Selain itu, banyak siswa (86%) merasa kesulitan untuk memulai menulis, dan hanya 30% yang merasa memiliki cukup waktu untuk mengembangkan ide di kelas. Di sisi lain, 70% percaya bahwa media membantu mereka dalam mengembangkan ide cerita.

Kombinasi dari kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru berpotensi mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis yang inovatif dan menarik khususnya dalam menulis teks rekon imajinatif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini agar proses pembelajaran menulis di SMA Kartika XIX-1 Bandung dapat ditingkatkan, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dan kreatif dalam mengekspresikan ide-ide mereka.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media *strip story* terhadap kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat judul skripsi ‘‘Pengaruh Media *Strip Story* Sebagai Alternatif Bahan Ajar terhadap Kreativitas Siswa dalam Menulis Teks Rekon Imajinatif di Kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung’’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mengenai teks rekon imajinatif peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung
2. Rendahnya keterampilan menulis teks rekon imajinatif peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung
3. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif.

C. Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi ,maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- A. Bagaimana kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran menulis teks rekon imajinatif menggunakan media *Strip Story* di kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung?
- B. Bagaimana kemampuan peserta didik saat menulis teks rekon imajinatif sebelum dan sesudah digunakannya media *Strip Story* di kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung?
- C. Apakah penggunaan media *Strip Story* efektif terhadap kreativitas menulis teks rekon imajinatif di kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung?
- D. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kreativitas menulis teks rekon imajinatif menggunakan media *Strip Story*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dipetakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan pembelajaran menulis teks rekon imajinatif menggunakan media *Strip Story* di kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung.
2. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik saat menulis teks rekon imajinatif sebelum dan sesudah digunakannya media *Strip Story* di kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung.
3. Mengukur eektivitas penggunaan media *Strip Story* terhadap kreativitas menulis teks rekon imajinatif di kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung.
4. Membandingkan perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kreativitas menulis teks rekon imajinatif menggunakan media *Strip Story*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang efektivitas media *strip story* dalam konteks pembelajaran menulis.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk memverifikasi atau memodifikasi teori-teori yang telah ada mengenai hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan peningkatan kreativitas.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yang mengintegrasikan media *strip story* sebagai salah satu komponen utamanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, khususnya dalam menghasilkan karya tulis yang kreatif dan imajinatif.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi para pengembang kurikulum dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- c. Penelitian ini dapat mendorong lebih banyak guru untuk memanfaatkan media *strip story* sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- d. Dengan menggunakan media *strip story*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran..

3. Manfaat Kebijakan

a. Bagi Siswa:

- 1) Media *strip story* merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menyusun cerita, mengembangkan imajinasi, dan menghasilkan karya tulis yang orisinal.
- 2) Melalui aktivitas menyusun potongan-potongan cerita, siswa melatih kemampuan menyusun kalimat, paragraf, dan struktur teks yang baik.
- 3) Proses pembuatan *strip story* seringkali melibatkan pemilihan teks bacaan yang menarik, sehingga secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih giat membaca.
- 4) Siswa akan terpapar pada berbagai kosakata baru melalui teks-teks yang digunakan dalam *strip story*, memperkaya perbendaharaan kata mereka.
- 5) Keberhasilan dalam menyusun cerita menggunakan *strip story* akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.

b. Bagi Guru:

- 1) Media *strip story* menawarkan alternatif metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

- 2) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi kemampuan menulis siswa melalui hasil karya yang mereka buat menggunakan *strip story*.
 - 3) Media *strip story* dapat disesuaikan dengan berbagai topik dan tingkat kesulitan, sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenjang pendidikan.
 - 4) Dengan penggunaan media *strip story*, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.
- c. Bagi Sekolah:
- 1) Implementasi media pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra.
 - 2) Sekolah akan menjadi tempat yang lebih kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa.
 - 3) Sekolah yang menerapkan media pembelajaran ini akan dianggap sebagai sekolah yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang memberikan arti spesifik terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian, sehingga dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang terlibat. Definisi ini sangat penting karena membantu peneliti dan pembaca untuk memahami konteks dan makna dari variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm.122), definisi operasional adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, definisi operasional tidak hanya menjelaskan apa yang dimaksud dengan suatu istilah, tetapi juga menetapkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut dalam penelitian. Definisi operasional sebagai berikut:

1. Media *strip story* adalah alat pembelajaran yang terdiri dari potongan-potongan gambar atau teks yang disusun secara berurutan untuk membentuk sebuah cerita.
2. Kreativitas menulis adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan unik dalam bentuk tulisan, serta mampu mengembangkan gagasan secara bebas, imajinatif, dan inovatif.

3. Menulis teks rekon imajinatif adalah proses menciptakan tulisan yang menggabungkan elemen-elemen imajinasi dengan narasi yang menceritakan kembali suatu peristiwa, pengalaman, atau tindakan.

G. Sistematika Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang pentingnya kreativitas dalam menulis, khususnya dalam konteks pendidikan di era globalisasi. Penulis menguraikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks rekon imajinatif dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup ruang lingkup penelitian dan definisi istilah yang digunakan dalam skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menyajikan kajian teori yang relevan dengan penelitian, termasuk pengertian kreativitas, teks rekon imajinatif, dan media pembelajaran, khususnya media strip story. Penulis juga menjelaskan berbagai jenis teks rekon dan karakteristiknya. Kerangka pemikiran disusun untuk menunjukkan hubungan antara penggunaan media strip story dan peningkatan kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data. Penulis juga menguraikan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kreativitas siswa dan prosedur penelitian yang diikuti. Analisis data yang dilakukan untuk menginterpretasikan hasil penelitian juga dijelaskan di bab ini.

BAB IV: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data, termasuk deskripsi data responden dan analisis hasil penelitian. Penulis membahas pengaruh media strip story terhadap kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif, serta membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas media strip story dalam konteks yang diteliti.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif media *strip story* terhadap kreativitas siswa dalam menulis teks rekon imajinatif. Penulis juga memberikan saran untuk guru, peneliti selanjutnya, dan pengembangan media pembelajaran berdasarkan temuan penelitian. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kreativitas siswa di masa mendatang.